

Tata Kelola Keuangan Sederhana pada UMKM di Desa Jatisobo, Polokarto

Widi Hariyanti¹, Titiek Puji Astuti², Yunus Harjito³, Nurul Herawati⁴

Universitas Setia Budi^{1,2,3}, Universitas Trunojoyo Madura⁴

Email: widihariyanti3011@gmail.com¹, titiekpuijastuti@gmail.com², yunus.harjito@gmail.com³, herawati@trunojoyo.ac.id⁴

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 3 November 2021

Direvisi: 28 March 2022

Disetujui: 30 March 2022

Dipublikasikan: 31 March 2022

Keyword:


Simple financial
management
financial reports
UMKM

Abstract

The process of managing and recording financial transactions requires special attention for financial managers. Every transaction activity needs to be recorded properly because it is information used by financial managers to prepare financial reports. The purpose of this community service activity is to increase knowledge in good financial recording practices to managers of UMKM in a simple way to improve their ability to manage and compile financial reports of their business units. The benefit of this community service activity is to train UMKM managers to be able to manage their business finances. The training was carried out because previously the UMKM managers in Jatisobo Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency did not know and understand well how to manage and compile financial reports for their business units. This training activity can also encourage the development of UMKM that can support the improvement of the regional economy.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6893>

Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia cukup menggembirakan, hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya UMKM yang tumbuh menjamur bahkan di daerah pedesaan. Berkembangnya UMKM di berbagai wilayah termasuk pedesaan tersebut sangat mendukung perekonomian daerah dan secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Dukungan pemerintah maupun pihak-pihak terkait dalam perkembangan pertumbuhan UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah akan membantu pertumbuhan perekonomian daerah tersebut dan secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan UMKM perlu mendapat perhatian dari pemerintah, dan salah satu instansi yang memberikan pembinaan UMKM adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag).

Pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag untuk mendukung perkembangan UMKM salah satunya dengan menyelenggarakan pameran produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM agar dikenal masyarakat sebagai konsumen.

Berikut ini adalah beberapa produk yang dihasilkan oleh UMKM yang ada di Sukoharjo yang ikut serta dalam acara Sukoharjo Expo yang diselenggarakan oleh Disperindag (krjogya.com, 2021).



Gambar 1. Sukoharjo Expo

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat bekerja sama dengan institusi Pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu peran Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat membantu UMKM dalam pengelolaan keuangannya agar bisa bertahan di era globalisasi saat ini. Perkembangan UMKM dewasa ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan tinggi untuk mengabdikan ilmunya dengan memberikan pembinaan pada UMKM. Berdasarkan informasi bahwa jumlah UMKM di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo relatif banyak namun belum berkembang dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan para pengelola UMKM dalam penyusunan laporan keuangan unit usahanya. Beberapa UMKM di desa tersebut belum menyusun laporan keuangan usahanya dengan baik, dimana pengelolaan keuangannya belum tercatat sesuai kaidah akuntansi berterima umum (Narsa dkk, 2012; Rahmanto *et al.*, 2018). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab UMKM di desa tersebut tidak berkembang.

Proses pencatatan transaksi keuangan sederhana secara manual pun belum dilakukan oleh beberapa pengelola UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Pencatatan keuangan perlu dilakukan dan membutuhkan ketelitian serta kejelian agar tidak terjadi kesalahan pencatatan. Selain itu, pencatatan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan unit bisnis dan mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh selama satu periode dalam bulanan, maupun dalam 1 tahun periode akuntansi. Besarnya keuntungan dapat menjadi tolok ukur peningkatan UMKM dari waktu ke waktu yang dapat

menjadi informasi besarnya peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor UMKM. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya (Rudiantoro & Siregar, 2011; Mulyadi, 2016).

Keberadaan UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah daerah setempat yang dapat bekerja sama dengan pihak institusi Pendidikan dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, agar unit usaha tersebut dapat berkembang dengan baik. Pelatihan juga diberikan untuk membantu para pengelola UMKM agar mengetahui dan memahami pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk unit usaha tersebut agar dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan uraian di atas terlihat betapa pentingnya pengetahuan dan praktek pencatatan (akuntansi) yang baik dan benar secara manual dan sederhana sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan mengelola keuangan unit usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan berupa pelatihan pencatatan keuangan secara manual agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi berterima umum (Warren & Reeve, 2014; Sumarsono, 2015; Mulyadi, 2016; Yusuf, 2018). Berdasarkan analisis situasi tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan sederhana kepada para pengelola UMKM agar dapat mengelola dan menyusun laporan keuangan sederhana pada unit usahanya dengan baik?

Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta. Pelatihan diberikan kepada warga Desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Sukoharjo yang memiliki usaha mikro kecil menengah. Kegiatan pelatihan diikuti warga Desa Jatisobo yang memiliki usaha dan tergolong dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, pelatihan, dan praktek pencatatan keuangan secara sederhana. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengelolaan keuangan secara sederhana. Penguasaan pengetahuan dan praktek pencatatan akuntansi yang baik dan benar secara manual

akan membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kaidah akuntansi berterima umum. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan (Erpidarwati & Novelty, 2021). Metode selanjutnya diadakan pelatihan dan praktek pencatatan keuangan secara sederhana meliputi pencatatan jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas (*cash flow*), neraca sederhana yang meliputi aktiva dan pasiva serta pembuatan laporan rugi laba.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diikuti 25 orang warga Desa Jatisobo yang memiliki usaha dan tergolong dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih para pengelola UMKM di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana guna meningkatkan ketrampilan dalam penyusunan laporan keuangan unit usahanya. Melalui pemanfaatan informasi akuntansi diharapkan masyarakat memahami dan dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan kaidah akuntansi berterima umum.

Usaha yang baru berdiri juga masih pada tahap dengan potensi pendanaan internal yang masih terbatas sehingga lebih memerlukan akses ke sumber pendanaan eksternal (Mazanai & Fatoki, 2012). Perusahaan yang lebih kecil dianggap mempunyai risiko yang lebih besar mengalami kesulitan keuangan (Mac & Lucey, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan. Laporan keuangan biasanya merupakan salah satu persyaratan untuk pengajuan kredit ke perbankan. Hal inilah yang kemungkinan menyebabkan persepsi dari UMKM yang lebih muda memandang pembukuan dan pelaporan keuangan sebagai hal yang lebih penting (Mazeko & Manyani, 2011; Warsono & Murti, 2010).

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi para pengelola UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dapat terlaksana dengan baik dan lancar yang diikuti oleh 25 peserta. Peserta setelah mengikuti pelatihan ini dapat mengetahui dan memahami tentang bagaimana pengelolaan keuangan sederhana bagi unit usahanya serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana untuk unit usahanya secara manual. Pelatihan ini punya keterbatasan yaitu pengelolaan keuangannya masih secara sederhana dan manual. Pelatihan ini sebaiknya dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan alat bantu komputer khususnya menggunakan program komputer akuntansi, agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan bidang akuntansi.

Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi para pengelola UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, maka diperlukan adanya kegiatan lebih lanjut tentang:

1. Pelatihan menggunakan komputer agar masyarakat lebih memahami aplikasi komputer untuk penyusunan laporan keuangan.
2. Pelatihan pemasaran produk dari usaha kecil menengah.
3. Perlunya dukungan dari pihak terkait dalam bentuk kerjasama antara institusi dan instansi terkait.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan di Pendopo Desa Jatisobo, Polokarto, Sukoharjo

Simpulan

Tata kelola keuangan sederhana perlu dilakukan oleh UMKM, karena pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung perkembangan usaha. Implementasi dari tata kelola tersebut antara lain dengan penyusunan laporan keuangan oleh pengelola UMKM. Penyusunan laporan keuangan oleh pengelola UMKM memerlukan sistem informasi akuntansi dan harus ada upaya untuk

menyusun laporan keuangan usahanya sesuai kaidah akuntansi berterima umum atau sesuai dengan PSAK ETAP. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana tersebut adalah:

1. Kegiatan pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi para pengelola UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dapat terlaksana dengan baik dan lancar yang diikuti oleh 25 peserta.
2. Peserta dapat mengetahui serta memahami tentang bagaimana pengelolaan keuangan sederhana bagi unit usahanya.
3. Peserta dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk unit usahanya secara manual.

Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi para pengelola UMKM di desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, maka diperlukan adanya kegiatan lebih lanjut tentang:

1. Pelatihan menggunakan komputer agar masyarakat lebih memahami aplikasi komputer untuk penyusunan laporan keuangan.
2. Pelatihan pemasaran produk dari usaha kecil menengah.
3. Perlunya dukungan dari pihak terkait dalam bentuk kerjasama antara institusi dan instansi terkait.

Daftar Pustaka

- Erpidarwati & Novelty. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi *google drive* dan *blogs* bagi pengawas sekolah dasar. *Dinamisia*, 5(21), 330-334.
- Mac, A. B. C., & Lucey, B.M. (2010). Determinants of capital structure in Irish SMEs. *Small Business Economics*, 35 (3), 357-375.
- Mazeko, N., & Manyani, O. (2011). Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record-keeping for performance measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (8), 171-181.
- Mazanai, M., & Fatoki, O. (2012). Perceptions of start-up Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) on the importance of Business Development Services providers (BDS) on improving access to finance in South Africa. *Journal of Social Science*, 30 (1), 31-41.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Narsa, I. M., Widodo, A., dan Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK ETAP untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Majalah Ekonomi*, 12(3), 204-214.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2011). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.

- Rahmanto, B., Susetyo, H.P., Hempri, S., Puji, A., Harwin, S., Munif, R., & Bambang, S. D. (2018). Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Penerbit UGM Press.
- Sumarsono, S. R. (2015). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suwardjono. (2017). Akuntansi Pengantar. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Yusup, A.H. (2018). Dasar-Dasar Akuntansi 1. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Warren, C. S., & Reeve, J. M. (2014). Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia). Edisi 25. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warsono, S., & Murti, E. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.
- Widiyanto, D. (2019, Agustus 23). Gelar Potensi Sukoharjo Expo, Usaha Mengangkat UMKM Daerah, dari <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/gelar-potensi-sukoharjo-expo-usaha-mengangkat-umkm-daerah/>